

UPAYA REALISASI DESA SEHAT DAN SEJAHTERA MELALUI PROGRAM TEMPAT DESA DI DESA SAMBIREJO, KECAMATAN WONOSALAM, KABUPATEN JOMBANG

Ida Syamsu Roidah¹, Fajar Tirto Sajiwo², Faris Dwi Kuncoro³
ida.syamsu.agribis@upnjatim.ac.id¹, 21024010154@student.upnjatim.ac.id²,
21024010232@student.upnjatim.ac.id³

Universita Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk menilai upaya untuk mewujudkan desa yang sehat dan sejahtera melalui Program Tempat Sampah Desa di Desa Sambirejo, yang terletak di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan desa melalui pengelolaan sampah yang efektif dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Program Tempat Sampah Desa telah meningkatkan kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan, dan meningkatkan keindahan lingkungan desa adalah semua hasil dari program ini. Selain itu, program ini mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam gotong royong dan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Namun demikian, ada beberapa masalah yang menghalangi pelaksanaan program ini seperti kekurangan sumber daya manusia yang memadai dan fasilitas pengelolaan sampah. Oleh karena itu, untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan kerja sama dari berbagai pihak.

Kata Kunci: Desa Sehat, Desa Sejahtera, Program Tempat Sampah Desa, Pengelolaan Sampah, Kesehatan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

The objective of this study is to evaluate the efforts to realize a healthy and prosperous village through the Village Trash Bin Program in Sambirejo Village, located in Wonosalam District, Jombang Regency. This program aims to improve the health and cleanliness of the village environment through effective waste management and community participation. The study was conducted using a qualitative approach, employing observation, in-depth interviews, and documentation to collect data. The study reveals that the implementation of the Village Trash Bin Program has enhanced community health and environmental cleanliness. Increasing community awareness of the importance of proper waste management, reducing the amount of littering, and improving the village's aesthetic are all outcomes of this program. Furthermore, the program encourages active community participation in mutual cooperation and community-based waste management. However, there are several issues hindering the program's implementation, such as a lack of adequate human resources and waste management facilities. Therefore, to ensure the success and sustainability of this program, ongoing support from the government and collaboration from various parties are required.

Keywords: Healthy Village, Prosperous Village, Village Trash Bin Program, Waste Management, Environmental Health, Community Participation.

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan habitat bagi semua makhluk hidup di Bumi, terutama manusia. Lingkungan, menurut Hendrik L. Blum (1974) dalam Slamet (2016), adalah komponen utama yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, seluruh

masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan. Peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan sangat penting karena masyarakat harus dapat mengatasi masalah lingkungan. .Yuliyani (2013) menyatakan bahwa sikap terhadap kebersihan lingkungan mencerminkan cara pandang dan pemahaman seseorang tentang kebersihan lingkungannya, yang merupakan usaha untuk menjaga kesehatan. Kebersihan adalah kondisi yang bebas dari berbagai jenis kotoran yang dapat mengganggu aktivitas dan perilaku masyarakat. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih, masyarakat perlu lebih sadar akan pentingnya kebersihan.

Limbah padat yang dihasilkan dari pekerjaan rumah tangga atau sisa dari proses industri disebut sampah (Sandika et al., 2018). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 dan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008, paradigma pengelolaan sampah harus berubah dari paradigma kumpul-angkut-buang ke paradigma pengolahan yang berfokus pada pengurangan dan penanganan sampah (Surya & Ariefahnoor, 2018). Agar sampah tidak berdampak buruk pada lingkungan sekitar, seluruh masyarakat juga bertanggung jawab untuk mengolah sampah (Hardiatmi, 2011). Akibatnya, pengelolaan sampah yang berkelanjutan sangat penting untuk mencapai berbagai tujuan, khususnya pembangunan berkelanjutan. Tanggung jawab atas konsumsi dan produksi termasuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan (SDGs 12). Konsumsi yang berlebihan pasti akan menghasilkan sampah, yang berdampak pada luasnya tempat pembuangan sampah saat ini.

Setiap kegiatan pasti akan menghasilkan sampah, terutama kehidupan rumah tangga. Banyak orang yang belum sadar akan dampak dari pembuangan sampah yang sembarangan. Padahal dari pembuangan sampah hingga pengolahan sampah yang tepat dapat memberikan manfaat yang berguna untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan. Pengolahan sampah mencakup penggunaan berbagai sarana dan prasarana, seperti pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan sampah, penempatan sampah pada wadah yang tersedia, dan pengolahan sampah hingga pembuangan akhir (Sahil, 2016). Sistem pengolahan sampah tidak efisien karena tidak ada perencanaan. Selain masalah ini disebabkan oleh kurang tempat Menurut Indri Primasari et al. (2010), pengelolaan sampah berbasis 3R mencakup pengomposan, daur ulang, dan pemilahan sampah.

Desa Sambirejo terletak di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dan masih dianggap sebagai desa tertinggal karena kurangnya sarana transportasi. Tidak diragukan lagi, masalah ini berdampak pada operasi desa itu sendiri, terutama dalam hal kebersihan. Alat transportasi yang tidak tersedia dan truk pengangkut sampah yang tidak dapat masuk ke desa menyebabkan masalah dalam pengadaan pengelolaan sampah. Selain transportasi, kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan di desa tersebut juga berpengaruh. Kesadaran ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi data (Sugiyono, 2018). Kedua faktor ini sangat berdampak pada perilaku membuang sampah sembarangan dan membakar sampah. Menurut observasi kami untuk mendorong masyarakat Desa Sambirejo agar dapat mengelola dan melestarikan lingkungan sekitar perlu adanya sosialisasi mengenai betapa pentingnya menjaga lingkungan agar tetap lestari, hal ini terkait erat dengan adanya pendekatan baru untuk menangani sampah, yang memandang sampah sebagai buangan setelah memanfaatkan sumber daya (Aji, 2008). Secara langsung terlibat dalam pengelolaan sampah dapat membantu masyarakat lebih terlibat dalam pengelolaan sampah (Rizal, 2011). Maka dari itu kami juga mendukung dengan membantu memfasilitasi masyarakat Desa Sambirejo dengan pengadaan tempat sampah menggunakan bahan buis beton yang kami letakkan di beberapa titik vital Desa Sambirejo yang sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperluas pemahaman mahasiswa tentang kehidupan bermasyarakat dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, pada bulan Juni 2024. Desa Sambirejo dipilih karena potensinya dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan administrasi. Kegiatan ini dilakukan dimulai dengan observasi untuk memahami kondisi dan mengidentifikasi potensi desa. Program ini dibuat melalui percakapan dengan perangkat desa, dan masyarakat setempat Desa Sambirejo. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa program dapat memiliki efek positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Sambirejo. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pengumpulan data dan profil desa, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pembangunan yang lebih baik di masa depan.

METODOLOGI

Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret hingga Juni 2024 di Desa Sambirejo, Kabupaten Wonosalam. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, termasuk wawancara terbuka, survei lapangan, dan diskusi fokus grup (FGD). Metode deskriptif ini digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa tertentu pada masa kini. Metode kualitatif ini bermanfaat dalam mengumpulkan informasi tentang metode penanganan sampah di Desa Sambirejo. Untuk memahami situasi aktual di lapangan, dilakukan observasi dan survei. Diskusi fokus grup (FGD) dilakukan dengan perangkat desa, masyarakat desa dan karang taruna. Topik FGD adalah pengelolaan sampah di Desa Sambirejo, yang melibatkan kepala desa dan beberapa warga setempat.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kepada seluruh warga Desa Sambirejo. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mengajak masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Salah satu cara yang diperkenalkan adalah pemanfaatan sampah organik dan anorganik sebagai pupuk yang berguna. Dengan demikian, diharapkan warga Desa Sambirejo dapat menerapkan praktik pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan di dalam proses pengadaan tempat sampah di Desa Sambirejo, ada beberapa hasil penting yang menunjukkan betapa pentingnya bekerja sama dan menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan lokal untuk mencapai solusi yang efisien dan berkelanjutan. Pertama, kerja sama antara perangkat desa dan masyarakat telah terbukti sangat berguna untuk membuat keputusan yang masuk akal dan menguntungkan semua pihak. Solusi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan masyarakat setempat selain memenuhi standar teknis jika masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahap pengambilan keputusan.

Selain itu, pelaksanaan program ini menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk perdebatan tentang bahan dan desain tempat sampah serta masalah geografis dalam penempatan pipa beton di wilayah pegunungan. Namun, berkat kerja sama yang kuat dan komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat, hambatan-hambatan ini dapat diatasi. Pengalaman ini menunjukkan bahwa setiap proyek atau program pasti akan menghadapi tantangan, tetapi dengan pendekatan yang tepat dan kerja sama yang baik, tantangan tersebut dapat diatasi.

Setelah melakukan berbagai pembicaraan dan pertimbangan bersama beberapa perangkat Desa dan Masyarakat setempat, jenis tempat sampah yang kami gunakan

berbahan buis beton yang diputuskan sebagai bahan yang paling cocok untuk tempat sampah. Beberapa alasan kuat untuk pilihan ini termasuk ketahanan materialnya, ketidakmudahannya terbakar, dan hubungannya dengan kebiasaan masyarakat yang cenderung membakar sampah. Keputusan ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang sifat dan kebiasaan lokal, yang sangat penting untuk memastikan solusi yang digunakan berhasil dalam jangka panjang.

Penempatan tempat sampah di tempat strategis seperti sekolah, taman kanak-kanak (TK), dan posyandu adalah untuk memaksimalkan penggunaannya dan menjaga lingkungan bersih. Untuk memastikan bahwa fasilitas ini beroperasi dengan baik dan memberikan dampak positif yang paling besar terhadap kebersihan lingkungan, pemilihan lokasi ini didasarkan pada seberapa mudah lokasi tersebut dapat diakses dan digunakan oleh masyarakat.

Dengan adanya pengadaan tempat sampah yang terbuat dari buis beton ini kami berharap akan dapat memudahkan untuk masyarakat Desa Sambirejo untuk memilah dan mengelola sampah. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan desa, tetapi juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh dukungan perangkat desa dan partisipasi aktif masyarakat. Ini menunjukkan bahwa partisipasi semua orang sangat penting untuk mencapai hasil yang positif.

1) Faktor Pendukung dan Penghambat

Perangkat desa berperan aktif dalam memberikan saran mengenai penggunaan tempat sampah yang terbuat dari buis beton. Mereka menekankan bahwa penggunaan buis beton sebagai material utama tempat sampah tidak hanya kuat dan tahan lama, tetapi juga dapat mendukung kebersihan lingkungan secara efektif. Dengan desain yang tepat dan perawatan yang baik, tempat sampah buis beton ini diharapkan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga mengurangi biaya perawatan dan penggantian. Dukungan dan partisipasi dari perangkat desa dalam memberikan solusi ini merupakan langkah positif menuju lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat.

Tentunya bukan tanpa hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, banyak sekali lika-liku dan dinamika yang terjadi pada saat sebelum, menjelang, dan sesudah pelaksanaan program kerja ini. Hambatan dan tantangan yang pertama dihadapi adalah saat perencanaan program kerja ini banyak sekali perdebatan dan perbedaan argumen mengenai media tempat sampah yang akan digunakan, namun semua dapat teratasi setelah melakukan beberapa kali konsultasi kepada beberapa perangkat desa setempat. Hambatan dan tantangan selanjutnya adalah mengenai desain dan penambahan material pada buis beton yang sempat menjadi masalah dikarenakan budget yang menipis. Selanjutnya adalah penempatan buis yang susah dikarenakan medan yang cukup sulit, karena jika kita melihat secara geografis letak desa Sambirejo berada di pegunungan yang memiliki jalur atau jalanan yang cukup ekstrim.

Faktor Penghambat

Perhatian adalah ketika seorang siswa fokus pada satu hal dan mengabaikan hal lain yang dapat mengganggunya. Jika siswa tertarik pada sesuatu, mereka akan memperhatikannya sendiri. Dari kegiatan pembelajaran pengenalan huruf hijayyah, siswa sangat memperhatikan guru dan media.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari proses pengadaan tempat sampah di Desa Sambirejo menunjukkan bahwa kolaborasi antara perangkat desa dan masyarakat sangat penting untuk mencapai solusi yang efektif dan berkelanjutan. Meskipun pada awalnya ada beberapa usulan yang

tidak diterima, seperti tempat sampah dari bambu dan tandon air karena pertimbangan ketahanan dan kebiasaan masyarakat, akhirnya tempat sampah dari buis beton disepakati sebagai pilihan terbaik. Hal ini karena buis beton dianggap tahan lama, tidak mudah terbakar, dan sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat yang cenderung membakar sampah.

Selain itu, lokasi-lokasi strategis seperti sekolah, TK, dan posyandu dipilih sebagai tempat penempatan tempat sampah untuk memaksimalkan penggunaannya dan menjaga kebersihan lingkungan. Implementasi program ini juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk perdebatan mengenai bahan dan desain tempat sampah serta kesulitan geografis dalam penempatan buis beton di area pegunungan. Namun, dengan kerjasama yang baik, tantangan-tantangan tersebut berhasil diatasi.

Dengan adanya tempat sampah yang terbuat dari buis beton, diharapkan masyarakat Desa Sambirejo dapat lebih mudah dalam memilah dan mengelola sampah, sehingga lingkungan desa menjadi lebih bersih dan sehat. Dukungan perangkat desa dan partisipasi aktif masyarakat sangat berperan dalam keberhasilan program ini, menunjukkan bahwa solusi ini dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi kehidupan masyarakat sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Hasibuan, F. A. (2019). Pengaruh Dampak Pencemaran Udara Terhadap Kesehatan Untuk Menambah Pemahaman Masyarakat Awam Tentang Bahaya Dari Polusi Udara. *Prosiding SNFUR-4, Pekanbaru*, 7.
- Aji, Mukti. (2008). *Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu*.
- Hardiatmi S. (2011) Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *INNOFARM. Jurnal Inovasi Pertanian*, 10 (1): 50-66
- Hias Kholifatul Aulia Ullah, Afif Hakim. (2023). PENYEDIAAN TEMPAT SAMPAH UNTUK MASYARAKAT DI DESA KARANGJAYA KECAMATAN PEDES. *AbdimasJurnalPengabdianMahasiswa*, 3604-3612.
- Indri Primasari. 2010. *Jurnal tentang: Perencanaan Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis 3R Di Kecamatan Ngaliyan. Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Sipil Dan Perencanaan Universitas Diponegoro*
- Kristian Agung, Erna Juita, Elvi Zuriyani. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 115-124.
- Machmud, S. (2012). *Hukum Lingkungan. Citra Bhakti*, 15.
- Ni Komang Ayu Candrawat , Kadek Julia Mahadewi , Ni Kadek Ika Darna Yanti , I Wayan Agus Sumartana , Ni Putu Asri Nilayanti. (2022). PENGADAAN TEMPAT SAMPAH SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI PEMILAHAN SAMPAH DI DESA MARGA DAJAN PURI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 485-493.
- Nilam S.P. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas volume 10 nomor 2: 157-165. E-ISSN 2442-6725/jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/*
- Rizal M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek) volume 9 nomor 2: 155-172*
- Sahil J et al. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan DufaDufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi volume 4 nomor 2. ISSN: 2301-4678/media.neliti.com*
- Sandika., I. K. B., Ekayana., A. A. G., & Suryana., I. G. P. E. (2018). Edukasi Pengelolaan Sampah kepada Masyarakat di Desa Pecatu. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, I(1), 61–68.
- Slamet R. A. L. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliyani D. R. 2013. *Kesadaran Masyarakat dan Aparat Kelurahan Dalam Menjaga Kebersihan*

Lingkungan: Studi Deskriptif di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sangkapura, Kecamatan Kiaracondong, Bandung. Skripsi. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari <http://repository.upi.edu>